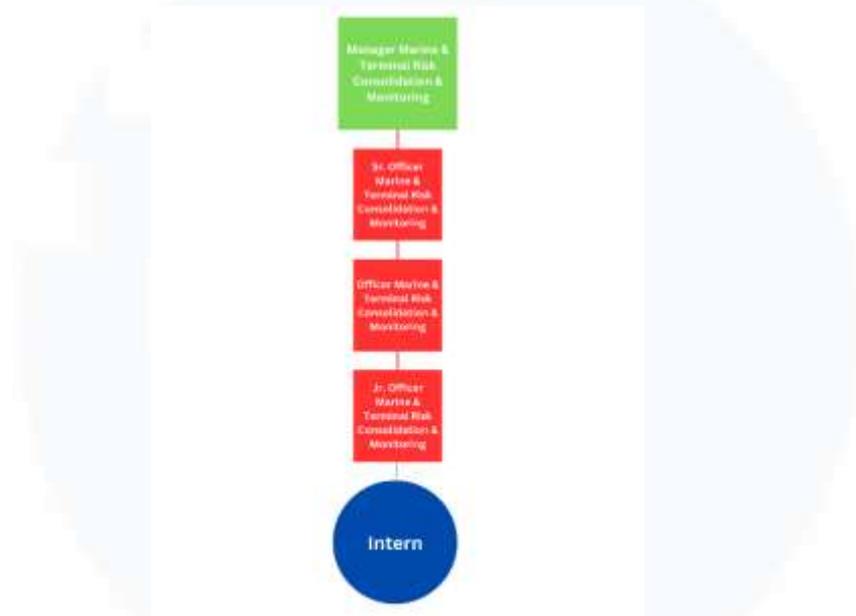


## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi



Gambar 3.1 Struktur Fungsi Penulis Selama Magang

(Sumber: Penulis, 2025)

Sebelum secara resmi diterima magang, penulis mengirimkan *e-mail* kepada HC dengan mengirimkan CV, transkrip nilai dan surat pengantar resmi dari kampus. Setelah mengirimkan melalui *e-mail*, penulis diminta untuk mengisi data diri pada sebuah form. Lalu penulis mendapatkan konfirmasi melalui *e-mail* dari HC mengenai penempatan fungsi dan tanggal mulai masuk, serta penulis menerima *Letter of Acceptance* (LoA).

Salah satu proses kerja fungsi Marine & Terminal adalah menerima laporan risiko dari anak perusahaan, yaitu PTK dan PET, berupa *Risk Register* dalam format *Excel*. Fungsi kemudian melakukan *review* dan mengkonsolidasi terhadap laporan tersebut untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil oleh anak perusahaan sudah sesuai dan efektif dalam mencegah risiko yang dapat mempengaruhi operasional terminal dan kegiatan maritim.

Dalam hal koordinasi, penulis mendapatkan arahan atau tugas melalui Supervisor, sedangkan jika Penulis ingin bertanya mengenai informasi atau materi terkait fungsi maupun proses bisnis perusahaan langsung bertanya ke Manager (Mentor).

### 3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Selama menjalankan magang di PT Pertamina International Shipping (PT PIS), penulis sebagian besar mendapatkan penugasan yang bersifat administratif serta beberapa kali terlibat dalam proyek berbasis analisis. Tugas administratif meliputi pengelolaan dokumen dan data, pengecekan laporan, hingga pencatatan hasil rapat (notulen), yang keseluruhannya berkontribusi pada kelancaran koordinasi internal maupun eksternal dengan mitra bisnis. Adapun dalam tugas berbasis proyek, penulis berkontribusi dalam pembuatan materi presentasi, visualisasi data, dan analisis kebijakan yang mengacu pada format serta standar perusahaan. Seluruh tugas tersebut dilaksanakan di bawah supervisi langsung dari *Supervisor dan Manager Marine & Terminal Ops Risk Consolidation & Monitoring (MTORCM)*, yang memungkinkan penulis memahami secara mendalam proses kerja unit serta ekspektasi komunikasi bisnis antar lembaga. Pengalaman ini juga memperluas wawasan penulis terhadap pentingnya pengelolaan data, komunikasi efektif, dan penyusunan materi strategis dalam mendukung aktivitas *Business to Business (B2B) marketing*, khususnya dalam menjalin relasi profesional dan mempresentasikan kapabilitas operasional perusahaan kepada mitra industri maupun klien korporat.

Tabel 3.2 Pelaksanaan Kerja Magang

Tanggal	Kegiatan	Hasil
Feb 10, 2025	Perkenalan seluruh Anggota Fungsi Direktorat Manajemen Risiko, Mengelilingi lingkungan dan fasilitas lingkungan kerja dan Mempelajari struktur dan Fungsi pada Direktorat Manajemen Risiko	Menjadi kenal dengan rekan kerja

Feb 11, 2025	Mempelajari dan latihan membuat contoh Risk Assessment Form untuk kapal Tanker dan Terminal Oil Storage	Memahami Risk Assessment
Feb 12, 2025	Mempelajari pedoman dan proses bisnis Manajemen Risiko terkait Fungsi	Memahami pedoman Manajemen resiko
Feb 13, 2025	Mempelajari peran Fungsi Marine & Terminal pada proses bisnis PT PIS	Memahami fungsi Marine Terminal
Feb 14, 2025	Memasukkan data terkait Shipping ke dalam excel	Data excel menjadi lengkap
Feb 17, 2025	Membuat contoh Risk Assessment	Memahami Risk Assessment
Feb 18, 2025	Membuat contoh Risk Assessment untuk tanker	Memahami Risk Assessment
Feb 19, 2025	Mengolah dan analisa data pada Risk Assessment Tanker	Memahami cara mengolah data

Feb 20, 2025	Membuat contoh Risk Assessment untuk Mooring/Anchoring Vessel	Memahami Risk Assessment
Feb 21, 2025	Mengolah dan analisa data pada Risk Assessment Mooring/Anchoring Vessel	Memahami Risk Assessment
Feb 24, 2025	Menghadiri Meeting bersama Fungsi, latihan mengolah data pada Risk Assessment Form	Memahami struktur direksi
Feb 25, 2025	Data Risk Rating disajikan dalam bentuk Chart, mempresentasikannya pada Manager (Mentor)	Presentasi berjalan lancar dengan mendapatkan feedback dari Manager
Feb 26, 2025	Mengikuti workshop/seminar mengenai BCMS (Business Continuity Management Structure/System)	Mengikuti seluruh rangkaian acara BCMS di Function Hall
Feb 27, 2025	Mengkaitkan Risk Treatment Activity dengan Risk Cause (agar pembaca mudah memahami) pada Risk Register. Serta membuatkan tabel baru pada excel untuk memisahkan RTA yang di review oleh Fungsi	File excel menjadi lebih mudah dibaca untuk RTA pada RC-nya
Feb 28, 2025	Melanjutkan input data Risk Register pada excel	File excel menjadi lengkap

<b>Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Hasil</b>
Mar 03, 2025	Belajar mengoperasikan Microsoft Power BI dengan memasukkan data excel dan diubah dalam bentuk chart	Memahami Power BI

Mar 04, 2025	Belajar mengoperasikan Microsoft Power BI dengan membuat contoh grafis penjualan dalam bentuk bar chart	Memahami Power BI
Mar 05, 2025	Belajar mengoperasikan Microsoft Power BI dengan memasukkan data excel dan diubah dalam bentuk Chart	Memahami Power BI
Mar 06, 2025	Belajar mengoperasikan Microsoft Power BI dengan memasukkan data excel dan diubah dalam bentuk Chart	Memahami Power BI
Mar 07, 2025	Belajar mengoperasikan Microsoft Power BI dengan memasukkan contoh data Risk Register dalam bentuk stacked bar chart	Memahami Power BI
Mar 11, 2025	Melanjutkan pengoperasian Microsoft Power BI dengan memasukkan data Risk Register dalam bentuk stacked bar chart	Memahami Power BI
Mar 12, 2025	Melanjutkan pengoperasian Microsoft Power BI dengan memasukkan data Risk Register dalam bentuk stacked bar chart	Memahami Power BI

Mar 13, 2025	Melanjutkan pengoperasian Microsoft Power BI dengan memasukkan data Risk Register dalam bentuk stacked bar chart	Memahami Power BI
Mar 14, 2025	Mengikuti meeting dan mendapat arahan mengenai pembuatan PPT	Mendapat materi meeting
Mar 17, 2025	Membuat PPT Modul Risk Assessment Tank Terminal	Memahami risk assessment
Mar 18, 2025	Melanjutkan membuat PPT Modul Risk Assessment Tank Terminal	Memahami risk assessment
Mar 19, 2025	Memindahkan isi PPT Tank Storage ke template PPT PIS	Memahami risk assessment
Mar 20, 2025	Membuat contoh Risk Assessment untuk Mooring/Anchoring Vessel	Memahami risk assessment
Mar 21, 2025	Mempresentasikan seluruh hasil kerja PPT dan pengoperasian Power BI kepada Manager (Mentor) untuk di review	Memahami Power BI
Mar 24, 2025	Menghadiri Gap Analysis Business Process PET	Memahami proses bagaimana gap analysis pada risiko operasional Terminal
Mar 25, 2025	Menghadiri Review Business Process PET & PTK	Memahami proses bagaimana gap analysis pada risiko operasional Terminal dan Kapal Kecil
Mar 26, 2025	Mempelajari Business Process Terminal Kotabaru	Memahami alur kerja fungsi pada Terminal

Mar 27, 2025	Mempelajari Business Process Terminal Kotabaru	Memahami alur kerja fungsi pada Terminal

<b>Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Hasil</b>
Apr 08, 2025	Cross-check data dan merapikan laporan monitoring risiko AIMS (Asset Integrity Management System)	Memahami AIMS
Apr 09, 2025	Cross-check data dan merapikan laporan monitoring risiko AIMS	Memahami AIMS
Apr 10, 2025	Cross-check data dan merapikan laporan monitoring risiko AIM	Memahami AIMS
Apr 11, 2025	Mempelajari laporan monitoring risiko AIMS	Memahami AIMS
Apr 14, 2025	Membuat rangkuman materi Tarif Trump	Rangkuman tersaji dengan baik dengan analisis yang diharapkan membantu pengambilan keputusan perusahaan
Apr 15, 2025	Rangkuman diringkas dan dimasukkan ke PPT dengan template Risk Register	PPT menjadi lengkap
Apr 16, 2025	Meringkas dan mempelajari materi konflik Antar-Negara (Sanctioned Country) dan memasukkannya ke dalam template PPT PT PIS	Memahami materi B2B marketing global dan PPT menjadi lengkap

Apr 17, 2025	Mengikuti PIS Presentation Masterclass oleh McKinsey	Memahami bagaimana pembuatan Powerpoint dengan baik
Apr 21, 2025	Mempelajari mengenai AIMS (Asset Integrity System) SH IML	Memahami AIMS
Apr 22, 2025	Mempelajari mengenai AIMS SH IML	Memahami AIMS
Apr 23, 2025	Mengelompokkan data Evidence Risk Maturity Assessment PT Pertamina Group dengan excel	File excel menjadi lengkap
Apr 24, 2025	Mengelompokkan data Evidence Risk Maturity Assessment PT Pertamina Group dengan excel	File excel menjadi lengkap
Apr 25, 2025	Mengelompokkan data Evidence Risk Maturity Assessment PT Pertamina Group dengan excel	File excel menjadi lengkap
Apr 28, 2025	Memelajari data Evidence Risk Maturity Assessment PT Pertamina Group	Memahami risk maturity
Apr 29, 2025	Mengerjakan notulensi rapat mengenai pengusulan UKK dan diskusi mengenai TKT dan Pedoman Manajemen Risiko	Notulensi menjadi lengkap
Apr 30, 2025	Mengikuti sosialisasi pedoman manajemen risiko di Function Hall	Mengikuti seluruh rangkaian acara

<b>Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Hasil</b>
May 02, 2025	Mempelajari dan memahami PPT Terminal LPG	Memahami Terminal LPG
May 03, 2025	Analisis 5W pada Popping Vapor di TLPG Tanjung Sekong	PPT kajian risiko menjadi lebih lengkap
May 07, 2025	Analisis Fishbone pada Popping Vapor di TLPG Tanjung Sekong	PPT kajian risiko menjadi lebih lengkap
May 08, 2025	Mempelajari kajian risiko Popping Vapor TLPG Tanjung Sekong pada PPT	PPT kajian risiko menjadi lebih lengkap
May 09, 2025	Menginput data Follow-Up Monev dari Holding dan Subholding pada excel	File excel menjadi lengkap dan siap dikaporkan
May 14, 2025	Mempelajari data Follow-Up Monev	Memahami data monev
May 15, 2025	Mempelajari data Follow-Up Monev	Memahami data monev
May 16, 2025	Mengerjakan pengusulan nota dinas	Nota dinas menjadi lengkap

May 19, 2025	Mempelajari kajian risiko Popping Vapor TLPG Tanjung Sekong pada PPT	Memahami kajian-kajian risiko operasional pada TLPG
May 20, 2025	Melakukan cross check pada proses bisnis PIS	File tidak ada kesalahan dan sudah rapi
May 21, 2025	Melakukan cross check pada proses bisnis PIS	File tidak ada kesalahan dan sudah rapi
May 22, 2025	Melakukan cross check pada proses bisnis PIS	File tidak ada kesalahan dan sudah rapi
May 23, 2025	Mempelajari proses bisnis PIS keseluruhan	Memahami proses bisnis
May 27, 2025	input data pada excel	File excel menjadi lengkap
May 28, 2025	input data pada excel	File excel menjadi lengkap

## 1. Pengaitan Risk Treatment dengan Risk Cause dalam Risk Register

Pada tanggal 27 Februari, Penulis menerima tugas untuk menghubungkan data Risk Treatment dengan Risk Cause yang telah terdokumentasi dalam bentuk Risk Register berbasis Excel. Kegiatan ini penting karena memungkinkan perusahaan dalam merumuskan strategi mitigasi risiko secara lebih terarah dan efisien. Tindakan ini mencerminkan prinsip analytical marketing, di mana perusahaan menggunakan data sebagai dasar pengambilan keputusan yang rasional dan terukur (Kotler & Keller, 2016).

No.	Fungsi	Risk Event	Risk Cause	Deskripsi Dampak	PN Inheren	Treatment Acti	PN Residu
200	PTK	Kerusakan kape	1. Maintenance tidak teratur 2. Anggaran tidak sesuai	1. Bertambahnya cost kapal 2. Berkurangnya revenue	3	1. Relisasi pengawasan langsung oleh Fungsi terkait 2. Perhitungan	1
201	PET	Pemantauan asset yang tidak sesuai	1. Target kinerja tidak tercapai	1. Pengecekan yang tidak rutin	4	Pemeriksaan dan Monitoring Asset oleh Asset Owner	3

Gambar 3.2.1 Dummy Risk Register

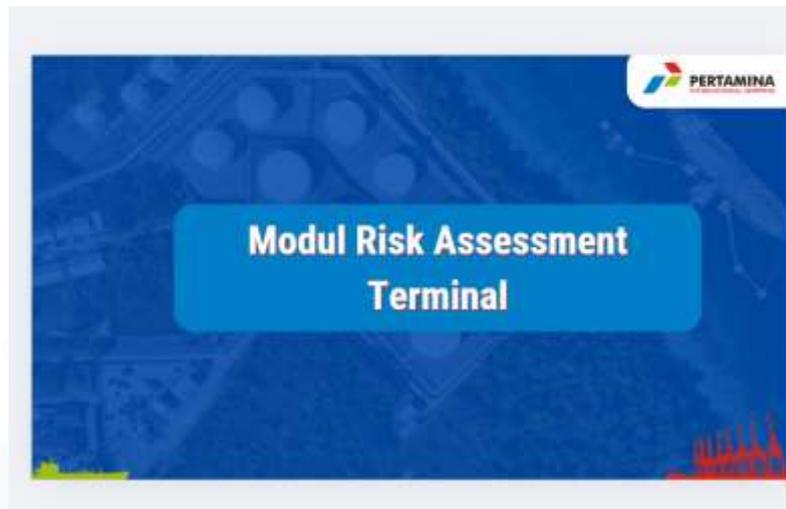
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis, 2025)

Dalam dunia pemasaran, memahami risiko adalah bagian integral dari strategi produk dan distribusi. Misalnya, apabila suatu produk atau jasa memiliki risiko operasional yang tinggi, hal ini dapat menghambat distribusi atau menurunkan kepuasan pelanggan. Dengan mengaitkan Risk Treatment ke penyebab risiko secara sistematis, perusahaan dapat menciptakan nilai melalui pengurangan ketidakpastian dalam rantai nilai (Porter, 1985). Praktik ini juga sejalan dengan pendekatan manajemen risiko terpadu yang dianjurkan dalam pemasaran strategis untuk mendukung ketahanan merek dan reputasi.

## 2. Penyusunan PowerPoint Modul Risk Assessment Fuel Terminal

Penulis juga dipercaya untuk menyusun materi presentasi berupa Modul Risk Assessment untuk *Fuel Terminal*. Modul ini disusun dalam format PowerPoint agar dapat dengan mudah digunakan dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan internal. Isinya mencakup pemetaan aktivitas utama di terminal energi, mulai dari penerimaan kargo, penyimpanan bahan bakar, hingga proses distribusi. Selain itu, modul tersebut merinci setiap tahapan dalam proses identifikasi, analisis, evaluasi, dan pengendalian risiko—dengan penekanan pada jenis risiko yang sering terjadi, seperti risiko kebocoran, tumpahan minyak, keterlambatan distribusi, hingga risiko keselamatan kerja.

Modul ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis karena berfungsi sebagai alat edukatif yang membantu meningkatkan literasi risiko di antara staf dan manajemen terminal. Dalam konteks pemasaran jasa, khususnya dalam sektor energi, hal ini memiliki dampak besar terhadap trust building atau pembentukan kepercayaan pelanggan. Menurut Kotler dan Armstrong (2012), dalam pemasaran jasa yang bersifat *intangibles* atau tidak berwujud secara langsung, pelanggan sering kali memiliki tingkat persepsi risiko yang tinggi. Hal ini dikarenakan mereka tidak dapat menilai kualitas layanan secara kasat mata, dan hanya mengandalkan keandalan sistem serta respons perusahaan terhadap insiden yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, pengelolaan risiko yang baik menjadi fondasi untuk menciptakan *service quality* yang unggul.



Gambar 3.2.2 Halaman Depan PPT Modul Risk Assessment  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis, 2025)

Penyusunan modul risk assessment ini juga merupakan bagian dari upaya *internal marketing*, di mana perusahaan melatih dan membekali sumber daya internal agar mampu memberikan layanan terbaik. Seperti yang dikemukakan oleh Grönroos (2007), keberhasilan pelayanan jasa sangat ditentukan oleh kesiapan dan pemahaman staf terhadap proses kerja dan potensi hambatan di lapangan. Melalui modul ini, Penulis berkontribusi dalam proses *capacity building* dan penciptaan *knowledge-sharing culture* di lingkungan kerja, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja dan reputasi terminal di mata pemangku kepentingan, termasuk regulator dan mitra bisnis.

Lebih lanjut, kegiatan ini juga mencerminkan pendekatan *customer-centric risk management*, di mana manajemen risiko tidak hanya dipandang sebagai kewajiban legal atau teknis, melainkan sebagai elemen kunci dalam menjaga pengalaman pelanggan. Terminal yang memiliki prosedur penilaian dan mitigasi risiko yang jelas akan memberikan rasa aman dan kepercayaan lebih tinggi kepada pengguna jasa. Hal ini pada akhirnya akan memperkuat posisi kompetitif perusahaan dalam ekosistem pemasaran B2B di sektor energi yang sangat mengutamakan reliabilitas dan kepatuhan operasional.

### 3. Adaptasi Materi Presentasi pada Template PowerPoint Pertamina

Tugas berikutnya adalah mengadaptasi materi presentasi teknis ke dalam template resmi PowerPoint milik Pertamina. Materi tersebut berisi informasi mengenai jenis-jenis tangki BBM, teknik pembangunan, dan pemeliharaan. Kegiatan ini penting karena penyajian visual yang konsisten mencerminkan identitas korporat yang kuat dan profesional.



Gambar 3.2.3 Salah Satu Halaman pada PPT

(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis, 2025)

Penyajian visual yang konsisten dan profesional sangat penting dalam dunia korporasi, terutama bagi perusahaan kelas Pertamina yang berperan sebagai pemain strategis dalam industri energi nasional. Tampilan visual tidak hanya mencerminkan estetika atau nilai seni, tetapi juga menjadi alat komunikasi strategis yang dapat memperkuat persepsi publik terhadap kredibilitas, kompetensi, dan keseriusan perusahaan dalam setiap aktivitasnya. Dalam hal ini, Penulis juga mempelajari pentingnya mengintegrasikan konten teknis dengan narasi yang terstruktur dan visual yang selaras dengan identitas brand.

Menurut teori *corporate branding*, keselarasan elemen visual dalam setiap bentuk komunikasi pemasaran menciptakan brand image yang kuat dan konsisten di benak konsumen dan mitra bisnis (Aaker, 1996). Identitas visual yang terstandar mencerminkan kohesi internal perusahaan, sekaligus memperkuat kesan profesionalisme, keandalan, dan kualitas layanan yang ditawarkan. Dalam industri energi yang bersifat high-risk dan sangat diatur oleh regulasi, persepsi akan keamanan dan ketelitian prosedur menjadi sangat krusial. Maka dari itu, penyajian informasi teknis dalam format yang formal dan representatif menjadi bagian dari strategi mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal.

Lebih lanjut, penyesuaian materi ke dalam template resmi perusahaan juga menunjukkan bagaimana internal marketing dijalankan melalui tata kelola komunikasi internal yang terstruktur dan seragam. Setiap karyawan, baik tetap maupun magang, diarahkan untuk menyampaikan informasi dalam format yang selaras dengan strategi branding perusahaan. Ini memperlihatkan bahwa pengelolaan merek tidak hanya menjadi tanggung jawab departemen pemasaran, tetapi merupakan *shared responsibility* seluruh elemen organisasi.

Dari sudut pandang strategi pemasaran korporat, upaya seperti ini turut mendukung *brand equity* jangka panjang. Perusahaan yang memiliki citra profesional, konsisten, dan visual yang familiar akan lebih mudah menciptakan *brand loyalty* di kalangan pelanggan B2B, regulator, serta mitra bisnis domestik maupun internasional. Oleh karena itu, meskipun terlihat sebagai tugas sederhana, pekerjaan ini memberikan pengalaman penting bagi Penulis dalam memahami bagaimana nilai dan identitas perusahaan dibangun melalui detail komunikasi yang terstandarisasi.

#### 4. Kajian Risiko Kebijakan Tarif Trump terhadap SH IML

Penulis juga diberikan tanggung jawab untuk membantu menyusun analisis terhadap kebijakan tarif Presiden Donald J. Trump dan dampaknya terhadap SH IML. Analisis ini menyoroti potensi hambatan dalam rantai pasok logistik global, termasuk kenaikan biaya impor dan risiko ketergantungan pada pasar tertentu.



Gambar 3.2.4 Halaman Depan PPT Analisis Kebijakan Trump  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis, 2025)

Dalam teori pemasaran internasional, perubahan kebijakan global seperti tarif atau sanksi perdagangan merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi *marketing environment* (Czinkota & Ronkainen, 2013). Oleh karena itu, perusahaan harus responsif dan adaptif terhadap perubahan ini dengan melakukan analisis risiko dan menyusun skenario mitigasi. Tugas ini mengajarkan Penulis tentang pentingnya *environmental scanning* dalam praktik pemasaran strategis global.

Kebijakan proteksionis seperti tarif impor yang tinggi dapat menimbulkan distorsi pada struktur biaya dan menghambat kelancaran arus barang global. Dalam konteks SH IML sebagai penyedia jasa logistik energi maritim, risiko ini dapat berimplikasi pada meningkatnya biaya pengadaan kapal, suku cadang, hingga material pendukung kegiatan distribusi BBM dan LPG antarwilayah Indonesia. Hal ini sangat relevan, mengingat sebagian besar armada dan perlengkapan pendukung logistik di sektor energi masih memiliki ketergantungan terhadap produk-produk manufaktur luar negeri, termasuk dari kawasan Amerika Utara, Eropa, maupun Asia Timur.

Dampak kebijakan tarif terhadap ekonomi makro juga tidak dapat diabaikan. Kenaikan biaya logistik sebagai efek dari kebijakan proteksionis bisa menyebabkan *cost-push inflation* dalam distribusi energi domestik, yang pada akhirnya membebani konsumen akhir dan menekan daya beli. Hal ini bertentangan dengan semangat efisiensi distribusi energi nasional yang diusung dalam program-program strategis seperti BBM Satu Harga, yang bertujuan untuk menjamin akses energi hingga ke pelosok negeri.

Dalam konteks industri logistik energi maritim Indonesia, keterkaitan ini menjadi semakin signifikan. Industri ini merupakan tulang punggung dari distribusi energi nasional, terutama karena karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan yang mengandalkan moda laut sebagai penghubung antar wilayah. Gangguan dalam sistem rantai pasok global akibat kebijakan tarif internasional bisa berdampak domino terhadap waktu pengiriman, pengelolaan armada, dan penyesuaian harga logistik. Maka dari itu, penting bagi entitas seperti SH IML untuk memiliki pendekatan yang proaktif dan adaptif dalam manajemen risiko global.

Selain itu, tugas ini juga menjadi contoh penerapan *adaptive marketing strategy*, yaitu kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan strategi pemasaran dan operasionalnya berdasarkan perubahan dalam lingkungan eksternal. Dalam hal ini, SH IML perlu mengevaluasi apakah kebijakan tarif akan berdampak pada jaringan mitra internasional, melakukan diversifikasi jalur logistik, atau bahkan mempertimbangkan perjanjian kerja sama baru dengan wilayah yang lebih stabil secara kebijakan. Kemampuan adaptif ini menjadi keunggulan kompetitif dalam pasar yang sangat *volatile*.

Dalam sektor B2B seperti logistik energi, kredibilitas perusahaan sangat bergantung pada keandalan dan efisiensi operasional. Apabila biaya logistik meningkat tajam atau terjadi gangguan pasokan akibat kebijakan internasional yang tidak diantisipasi, maka citra perusahaan di mata mitra bisnis dapat menurun. Oleh karena itu, kajian risiko kebijakan seperti ini memiliki kontribusi penting dalam menjaga kualitas layanan, loyalitas pelanggan, dan posisi kompetitif perusahaan di pasar energi nasional dan regional.

Dengan menyusun analisis seperti ini, Penulis mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana strategi pemasaran, pengelolaan risiko, dan faktor geopolitik saling berkaitan erat dalam konteks operasional industri logistik energi maritim Indonesia.

## 5. Pemindahan Data *Follow-Up* Mitigasi Risiko

Selanjutnya, Penulis ditugaskan untuk menyusun data *follow-up* dari hasil rapat koordinasi mengenai tindakan mitigasi risiko anak perusahaan. Data ini disusun dalam format Excel sebagai bagian dari pelaporan kepada Holding. Aktivitas ini menggambarkan pentingnya data *marketing intelligence* dalam mendukung proses pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.

Menurut Kotler dan Keller (2016), pengumpulan, pengolahan, dan penyajian informasi secara sistematis adalah landasan penting dalam sistem informasi pemasaran. Dengan data yang tersusun rapi, perusahaan dapat memetakan efektivitas strategi mitigasi yang telah dilakukan dan melakukan evaluasi berkala yang berdampak langsung pada keberlanjutan layanan dan kepuasan pelanggan.

Kegiatan ini bukan sekadar kegiatan administratif, melainkan memiliki peran penting dalam mendukung sistem pengambilan keputusan berbasis data di lingkungan korporasi. Penyusunan data *follow-up* yang rapi memungkinkan manajemen untuk melakukan *tracking* terhadap perkembangan penanganan risiko, sekaligus mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian atau eskalasi lebih lanjut. Selain itu, data ini juga menjadi bukti akuntabilitas bahwa anak perusahaan telah merespons dan menindaklanjuti rekomendasi mitigasi yang telah dirumuskan bersama Holding.

Dalam perspektif pemasaran strategis, kegiatan ini mencerminkan penerapan prinsip *marketing intelligence*, yaitu proses pengumpulan, analisis, dan penyajian data yang digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan pemasaran yang akurat dan tepat waktu (Kotler & Keller, 2016). Meskipun konteksnya adalah risiko operasional, informasi ini berdampak secara langsung terhadap layanan yang diterima oleh pelanggan. Jika risiko tidak dimitigasi dengan baik—misalnya keterlambatan pengiriman atau gangguan operasional—maka akan terjadi penurunan kepuasan pelanggan, bahkan potensi kerugian reputasi.

Lebih jauh lagi, data *follow-up* mitigasi risiko dapat menjadi bagian dari sistem *Customer Experience Management* secara tidak langsung. Dengan memastikan bahwa setiap risiko ditindaklanjuti, perusahaan membuktikan bahwa mereka memiliki sistem internal yang tanggap terhadap masalah dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Hal ini akan berkontribusi pada brand perception yang positif, terutama di sektor B2B, di mana keandalan, kepatuhan, dan ketanggapan merupakan nilai jual utama.

Kegiatan ini juga menjadi bagian dari penguatan internal alignment antara fungsi risiko, operasional, dan pemasaran. Tanpa data yang akurat dan terorganisir, akan sulit bagi manajemen untuk menyusun strategi jangka panjang, termasuk dalam hal pengelolaan sumber daya, penyusunan anggaran risiko, maupun komunikasi eksternal kepada *stakeholder*. Oleh karena itu, tugas ini merupakan elemen penting dalam rantai pengambilan keputusan yang strategis dan berorientasi pelanggan.

## 6. Notulensi Risiko pada Terminal LPG

Penulis juga diberi tanggung jawab untuk mencatat hasil rapat dalam bentuk notulensi yang membahas topik risiko dan *gap analysis* pada Terminal LPG. Rapat ini melibatkan berbagai fungsi dan pihak terkait yang bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual dengan standar atau target operasional yang telah ditetapkan. Tanggung jawab ini menuntut Penulis untuk tidak hanya mencatat secara administratif, tetapi juga memahami konteks pembahasan, istilah teknis, serta menyajikan informasi secara sistematis dan dapat ditindaklanjuti. Notulensi yang disusun harus mencerminkan pemahaman yang utuh terhadap isu-isu yang dibahas, karena hasil dokumentasi ini akan menjadi referensi penting dalam penyusunan strategi mitigasi risiko dan langkah korektif oleh manajemen.

Dalam perspektif *internal marketing*, penyusunan notulensi rapat memiliki nilai strategis yang tinggi. Grönroos (2007) menekankan bahwa komunikasi yang efektif antar departemen merupakan bagian dari proses membangun sinergi internal perusahaan. Komunikasi lintas fungsi yang baik akan menciptakan pemahaman yang merata atas visi perusahaan, memperkuat koordinasi, dan mendorong konsistensi dalam pemberian layanan. Dengan kata lain, internal marketing tidak hanya tentang pelatihan karyawan atau kampanye internal, tetapi juga mencakup mekanisme komunikasi dan dokumentasi yang rapi seperti notulensi.

Dokumentasi hasil rapat juga berfungsi sebagai bagian dari knowledge management, yaitu proses mengelola informasi agar dapat digunakan kembali dalam pengambilan keputusan, pelaporan, atau audit. Dalam konteks manajemen risiko, notulensi memberikan landasan objektif yang dapat ditelusuri kembali apabila terjadi penyimpangan atau insiden. Ini sejalan dengan pendekatan customer-focused operations, di mana segala aspek layanan, termasuk manajemen risiko internal, diarahkan untuk meningkatkan kualitas dan keandalan pelayanan bagi pelanggan akhir.

Lebih jauh, pencatatan yang akurat dan terstruktur akan mendorong budaya kerja yang akuntabel dan transparan. Karyawan dan manajemen dapat merujuk pada notulensi sebagai pedoman atau pengingat komitmen dan tanggung jawab yang telah disepakati bersama. Hal ini penting dalam membangun organisasi yang adaptif dan tanggap terhadap risiko, sekaligus memperkuat brand trust perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, meskipun terlihat sebagai tugas rutin, penyusunan notulensi sejatinya merupakan komponen penting dari proses komunikasi strategis dalam sistem pemasaran dan manajemen operasional perusahaan.

#### 7. Analisis Risiko Operasional dengan Metode *Fishbone*

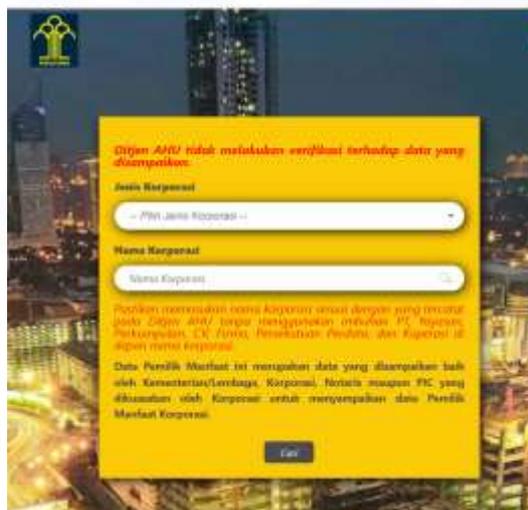
Tugas lain yang diberikan kepada Penulis adalah membantu dalam menyusun analisis risiko operasional menggunakan metode *fishbone diagram* atau diagram tulang ikan, yang diterapkan pada operasional di Terminal LPG (*Liquefied Petroleum Gas*). Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi akar penyebab dari berbagai potensi risiko yang dapat terjadi selama proses bongkar muat, penyimpanan, atau pengiriman LPG. Setiap cabang dalam diagram ini merepresentasikan aspek yang mempengaruhi, seperti faktor manusia, peralatan, metode kerja, material, lingkungan, dan pengukuran.

Penerapan metode ini mencerminkan pendekatan *problem-solving marketing*, di mana perusahaan dituntut untuk mampu mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang dapat mempengaruhi nilai layanan yang diterima pelanggan (Cravens & Piercy, 2013). Dalam sektor jasa energi seperti LPG, ketepatan waktu pengiriman dan keselamatan operasional adalah bagian dari value proposition utama yang ditawarkan kepada pelanggan. Oleh karena itu, pendekatan sistematis untuk mendeteksi dan mengelola risiko merupakan bagian dari strategi pemasaran yang bertujuan menjaga kualitas layanan dan kepuasan pelanggan jangka panjang.

Fishbone analysis juga sejalan dengan praktik continuous improvement, yang merupakan bagian dari orientasi pemasaran modern. Dalam lingkungan bisnis *B2B* yang sangat kompetitif, kemampuan untuk terus meningkatkan efisiensi dan mengurangi potensi gangguan menjadi faktor penting untuk mempertahankan loyalitas mitra usaha. Selain itu, penyusunan fishbone diagram dapat berfungsi sebagai alat komunikasi lintas fungsi yang membantu menyamakan persepsi dan menyusun tindakan pencegahan yang kolaboratif. Ini memperkuat semangat internal integration dalam strategi pemasaran industri jasa.

#### 8. Mencari Data *Beneficial Owner* pada Perusahaan *Charter*

Penulis turut dilibatkan dalam pencarian data *beneficial owner* (pemilik manfaat sesungguhnya) dari perusahaan-perusahaan *charter* (penyedia jasa sewa kapal) yang berpotensi akan bermitra dengan PT Pertamina International Shipping (PT PIS). Tugas ini menuntut Penulis untuk melakukan penelusuran terhadap background dan struktur kepemilikan dari perusahaan calon mitra. Proses ini penting untuk memastikan bahwa calon mitra tersebut memiliki integritas dan reputasi yang sesuai dengan standar tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*), serta untuk menghindari potensi risiko hukum dan reputasi di kemudian hari.



### Gambar 3.2.5 Website Ditjen AHU

(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis, 2025)

Dalam dunia pemasaran bisnis ke bisnis (*B2B marketing*), kegiatan ini sejalan dengan konsep *due diligence* yang merupakan bagian dari proses *relationship marketing*. Menurut Cravens dan Piercy (2013), sebelum menjalin hubungan jangka panjang dengan mitra bisnis, perusahaan perlu memahami secara mendalam karakteristik dan rekam jejak calon mitra tersebut. Hal ini bertujuan untuk menghindari *partner risk* yang dapat merugikan reputasi perusahaan, mengganggu *supply chain*, dan merusak hubungan dengan pelanggan utama.

Selain itu, pencarian data *beneficial owner* juga mencerminkan penerapan pendekatan *risk-based marketing*, di mana perusahaan mempertimbangkan risiko sebagai bagian dari strategi relasi bisnis. Dengan memiliki data yang akurat mengenai *beneficial owner*, perusahaan dapat menyusun strategi kemitraan yang lebih aman dan berkelanjutan. Proses ini juga merupakan refleksi dari nilai *transparency* dan *accountability* yang saat ini semakin menjadi perhatian konsumen dan investor dalam memilih perusahaan yang bertanggung jawab (Kotler & Keller, 2016).

#### 9. Melakukan *cross-check* pada Pedoman Manajemen Risiko

Penulis ditugaskan bersama rekan magang lainnya untuk melakukan kegiatan *cross-check* terhadap dokumen internal perusahaan yang berjudul Pedoman Manajemen Risiko. Dokumen tersebut merupakan salah satu acuan penting dalam pengelolaan risiko operasional, strategis, dan kepatuhan yang digunakan oleh seluruh unit kerja di perusahaan. Oleh karena itu, akurasi isi dan tata bahasa dalam dokumen tersebut sangatlah krusial, karena akan berdampak langsung pada pemahaman dan implementasi kebijakan risiko oleh para karyawan dan pemangku kepentingan internal lainnya.

Tugas yang diberikan kepada penulis melibatkan proses perbandingan antara dua versi dokumen, yaitu versi Microsoft Word yang masih dapat disunting (*editable*), dan versi PDF yang telah difinalisasi. Proses *cross-checking* ini dilakukan dengan membaca kedua dokumen secara paralel, paragraf demi paragraf, serta memastikan bahwa tidak terdapat perbedaan dalam hal susunan kalimat, penggunaan istilah, tanda baca, serta konsistensi format. Kesalahan sekecil apapun, seperti salah penulisan istilah teknis atau ketidaksesuaian antara sub judul di Word dan PDF, perlu dicatat dan dikonfirmasi kepada pembimbing atau staf terkait.

Kegiatan ini melatih kemampuan observasi, ketelitian, dan konsentrasi tinggi. Penulis belajar bahwa dalam dunia profesional, akurasi dalam dokumen sangat dihargai karena dapat mempengaruhi kredibilitas institusi. Selain itu, proses ini juga mengajarkan pentingnya document control sebagai bagian dari governance perusahaan. Dalam konteks manajemen risiko, setiap pedoman dan kebijakan harus melalui proses validasi agar dapat menjadi acuan yang andal. Menurut International Organization for Standardization (ISO 31000:2018), dokumentasi dan komunikasi risiko merupakan dua prinsip penting dalam memastikan bahwa informasi risiko dapat dimengerti dan diimplementasikan secara efektif oleh seluruh pemangku kepentingan.

Dari sisi teoritis, kegiatan ini juga dapat dikaitkan dengan konsep quality assurance dalam manajemen dokumen. Menurut teori *Total Quality Management* (TQM), salah satu fokus utama adalah pada *zero defect*, yaitu usaha untuk mengurangi dan mencegah kesalahan sejak awal proses (Tjiptono, 2012). Dengan menerapkan prinsip ini dalam praktik magang, penulis mendapatkan gambaran nyata bagaimana perusahaan besar seperti PT Pertamina menerapkan standar mutu yang tinggi dalam dokumentasi internalnya.

Selama proses pengecekan, penulis dan rekan magang membagi tugas dengan sistematis. Dokumen yang terdiri dari puluhan halaman dibagi secara merata, lalu setiap temuan disusun dalam bentuk tabel yang mencantumkan halaman, paragraf, versi yang keliru, dan saran perbaikannya. Pendekatan ini membantu mempercepat proses sambil tetap menjaga ketelitian. Komunikasi antar anggota tim magang juga sangat diperlukan agar tidak terjadi duplikasi pekerjaan maupun bagian yang terlewat.

Dari segi manfaat pribadi, tugas ini memberikan pengalaman langsung mengenai praktik proofreading dan quality review dalam konteks dokumen resmi perusahaan. Penulis menyadari bahwa kemampuan memperhatikan detail, seperti ketepatan istilah dan format penulisan, merupakan soft skill penting yang sangat dibutuhkan di dunia kerja, terutama dalam bidang administratif, kepatuhan, dan komunikasi korporat.

Selain itu, tugas ini juga memberikan pengetahuan tambahan mengenai isi pedoman manajemen risiko itu sendiri. Dengan membaca dan mencermati isi dokumen, penulis secara tidak langsung mempelajari struktur kerja manajemen risiko, seperti tahapan identifikasi risiko, analisis, evaluasi, serta rencana mitigasi. Penulis juga memperoleh pemahaman baru mengenai klasifikasi risiko, seperti risiko strategis, operasional, finansial, serta risiko yang bersifat eksternal seperti regulasi dan geopolitik. Ini menjadi wawasan tambahan yang sangat berharga selama masa magang.

Secara keseluruhan, tugas cross-check dokumen ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan teknis maupun non-teknis penulis. Selain mengasah ketelitian dan kemampuan membaca kritis, kegiatan ini juga mengajarkan pentingnya dokumentasi sebagai alat komunikasi yang formal, legal, dan strategis dalam mendukung operasional perusahaan secara menyeluruh. Penulis menjadi lebih memahami bahwa setiap dokumen yang diterbitkan perusahaan harus melewati proses validasi yang ketat agar dapat menjadi acuan resmi yang tidak menimbulkan interpretasi ganda.

Seluruh tugas yang diberikan selama masa magang memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi penulis, serta memperluas pemahaman terhadap proses kerja profesional di lingkungan korporat, khususnya dalam bidang pengelolaan risiko dan fungsi pendukung strategis di sektor pelayaran dan energi.

### **3.3 Kendala yang Ditemukan**

#### **1. Terbatasnya Kemampuan dalam Penggunaan *Excel***

Selama pelaksanaan magang, penulis memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dalam mengoperasikan Microsoft *Excel*, yang merupakan salah satu perangkat utama dalam pekerjaan sehari-hari. Meskipun pada awalnya pemahaman penulis terhadap *Excel* masih terbatas, berbagai tugas yang diberikan serta bimbingan dari rekan dan Supervisor membantu penulis dalam mempercepat proses pembelajaran. Hal ini memberikan pengalaman berharga dalam mengolah dan menganalisis data secara lebih efisien.

#### **2. Tidak Mengetahui Adanya *Tools Power BI***

Penulis juga diperkenalkan dengan *Power BI*, sebuah tools dari Microsoft yang digunakan untuk menyajikan data secara interaktif dan visual. Meskipun sebelumnya belum memiliki pengalaman dalam menggunakan *Power BI*, penulis melihat hal ini sebagai peluang untuk mempelajari keterampilan baru yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Dengan dukungan arahan dari tim, penulis mulai memahami dasar-dasar penggunaan *Power BI* dan terus berusaha meningkatkan kemampuannya dalam mengolah visualisasi data.

### 3. Akun Microsoft yang Kadaluarsa

Di tengah pelaksanaan tugas, penulis sempat mengalami kendala teknis terkait akun Microsoft *Office* yang kadaluarsa, terutama saat diminta untuk menyusun presentasi menggunakan Microsoft *PowerPoint*. Namun, situasi ini menjadi momen untuk belajar beradaptasi dan mencari solusi alternatif. Penulis segera berkoordinasi dengan tim untuk menyelesaikan kendala tersebut, sehingga pekerjaan dapat tetap diselesaikan tepat waktu. Pengalaman ini mengajarkan pentingnya kesiapan teknis dan komunikasi efektif dalam menghadapi tantangan di lingkungan kerja.

## 3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

### 1. Pembelajaran Mandiri dalam Penggunaan *Excel*

Untuk mengatasi keterbatasan dalam pengoperasian Microsoft *Excel*, penulis mengambil inisiatif untuk mempelajari program tersebut secara mandiri maupun melalui bantuan orang lain. Penulis aktif belajar dari teman dan kerabat yang lebih berpengalaman, serta mencari referensi pembelajaran melalui berbagai sumber daring seperti video *tutorial*, artikel, dan forum diskusi. Pendekatan ini tidak hanya membantu penulis memahami fungsi-fungsi dasar *Excel*, tetapi juga memperkenalkan berbagai fitur lanjutan yang sangat berguna dalam pekerjaan sehari-hari, seperti penggunaan formula, *pivot table*, dan grafik.

### 2. Mengetahui dan Mempelajari Pengoperasian *tools Power BI*

Penulis melakukan pembelajaran mandiri dengan mengenai pengoperasian *Power BI* dengan latihan dan melihat *tutorial* di sumber internet. Setelah melakukan berbagai cara, akhirnya penulis dapat mengoperasikan *tools* tersebut dengan cukup baik.

### 3. Perpanjangan Langganan Microsoft *Office* dan Optimalisasi *Tools*

Menghadapi kendala teknis berupa kadaluarsanya akun Microsoft *Office*, penulis segera mengambil langkah untuk memperpanjang masa langganan agar tetap dapat mengakses seluruh aplikasi penting seperti Microsoft *PowerPoint*, *Excel*, dan *Word*. Dengan langganan yang aktif, penulis kembali dapat menggunakan *tools* tersebut secara optimal untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, penulis juga memanfaatkan fitur-fitur terbaru dari Microsoft *Office* untuk meningkatkan kualitas hasil kerja, seperti penggunaan *template* profesional, fitur desain otomatis, serta integrasi dengan layanan *cloud* untuk kolaborasi tim yang lebih efektif.